

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luasnya perairan Indonesia merupakan indikasi bahwa Indonesia mempunyai sumberdaya perikanan yang potensial yang terdiri dari perairan tawar, payau dan laut (Amil *et al.*, 2006). Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) merupakan udang air tawar terbesar di dunia (Munasinghe dan Thusari, 2010).

Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii de man*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis tinggi. Selain mempunyai ukuran terbesar dibandingkan dengan udang air tawar lainnya juga memiliki nilai ekonomis penting karena sangat digemari konsumen baik di dalam maupun diluar negeri terutama di Jepang dan beberapa Negara Eropa. Oleh sebab itu Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan mencanangkan pada tahun 2003 udang galah menjadi salah satu andalan komoditas ekspor. Dengan demikian, permintaan pasarnya semakin meningkat, untuk penangkapan udang galah di alam semakin karena adanya overfishing secara terus menerus mengakibatkan ekosistem dan habitat udang galah menjadi menurun. Maka perlunya dikembangkan pemeliharaan induk udang galah dalam segi budidaya yang memiliki fungsi menyelamatkan ekosistem dan habitat yang ada di alam menjadi tidak punah dan menjaga kelestarian alamnya.

Udang galah termasuk komoditas udang yang memiliki segi morfologi yang memiliki ukuran besar dari famili Palaeminadae. Udang galah memiliki perbedaan dengan udang lainnya adalah rostrum yang lebih panjang melengkung dan memiliki gigi daripada udang yang lainnya. Pemeliharaan udang galah termasuk menentukan

keberhasilan suatu budidaya itu dikatakan berhasil dan pemeliharaan ini memiliki jangka waktu yang relatif singkat dan mudah diaplikasikan dari segi monokultur dan polikultur.

Prospek pengembangan budidaya udang galah diperkirakan lebih baik daripada ikan konsumsi dan jenis udang lainnya. Prediksi tersebut dilandasi oleh semakin tingginya tingkat konsumsi ikan (termasuk udang) perkapita pertahun penduduk dunia. Menurut FAO, sampai tahun 2010, pasar dunia masih kekurangan pasokan ikan (termasuk udang) sebesar 2 juta ton/tahun. Pasokan ikan sebesar itu tidak mungkin dipenuhi hanya dari hasil tangkapan alam, tetapi harus dipasok dari hasil budidaya.

Udang galah menduduki posisi pertama dalam pengelompokkan produk berdasarkan selera pasar. Hal ini menunjukkan bahwa udang galah sangat digemari oleh konsumen (Ditjen Perikanan 1989 dalam Hadie dan Hadie, 1993). Produksi udang galah di Indonesia awalnya berasal dari kegiatan penangkapan di perairan umum. Produksi udang galah menurut Slamet Soebjakto dalam Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (DJBKKP) pada tahun 2014 mengatakan bahwa kenaikan menjadi 1.500 ton, naik 400 ton atau 36,4% dibandingkan tahun 2013 sebesar 1.100 ton. Adapun pada tahun 2012 sekitar 900 ton.

Pemeliharaan udang galah mampu meningkatkan produksi udang galah. Segi pemeliharaan udang galah perlu adanya standar operasional (SOP) berupa biosecurity yang mampu melindungi hama dan penyakit masuk ke tempat budidaya

dan segi pelaksanaan untuk pekerjaan di lapangan mampu mendukung keberhasilan budidaya dari segi produksi bermutu dan berkualitas di pangsa pasar.

Nilai tambah udang galah lainnya adalah waktu pemeliharaannya yang relative singkat, yakni 3-5 bulan dan tingkat produksinya yang tinggi, yakni 2-5 ton per hektar per siklus, tergantung dari padat tebar dan teknologi yang digunakan. Sementara itu, kelangsungan hidup udang galah mencapai 80 – 85 % atau tingkat kematiannya tidak lebih dari 20 %. (Khairuman dan Khairul Amri, 2006).

Beberapa upaya telah dilakukan guna memperbaiki performa udang galah, antara lain produksi induk dan benih unggul oleh Loka Riset Pemuliaan dan Teknologi Budidaya Perikanan Air Tawar Sukamandi (Dewi *et al.*, 2006; Hadie *et al.*, 2006). Namun demikian, upaya perbaikan pada tahap pendederan dan pembesaran hingga kini masih belum banyak dilakukan. Padahal permasalahan kompleks justru muncul di lapangan pada tahap pendederan dan pembesaran.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah

1. Untuk mengetahui teknik pemeliharaan induk udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) di Instalasi Budidaya Air Payau Desa Sukabumi Kecamatan Mayangan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam teknik pemeliharaan induk udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*).

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan mengenai teknik

pemeliharaan indukan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*), melengkapi ilmu pengetahuan serta teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan maupun kerja di lapangan.

